

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MELALUI ANALISIS RASIO PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI

Isha Kusumastuty¹
Dewi Saptantinah Puji Astuti²
Rispanyo³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
²e-mail: dewi_astuti03@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, dengan mengambil obyek pada perusahaan telekomunikasi, hal ini didasarkan pada perkembangan telekomunikasi di era global saat ini semakin cepat seiring dengan pesatnya laju teknologi informasi. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan sedangkan jenis data yang digunakan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis rasio dan rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas yaitu rasio lancar atau *current ratio*, rasio rentabilitas yaitu *return on equity* dan rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio*. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa masing-masing perusahaan telekomunikasi belum mempunyai kinerja baik. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan *current ratio* masing-masing perusahaan belum dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar, *return on equity* masing-masing perusahaan belum dapat dikatakan baik karena laba bersih yang didapat lebih kecil dibandingkan jumlah modal dan *debt to equity ratio* pada masing-masing perusahaan belum dikatakan baik karena jumlah kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah modal yang ada, meskipun rasio ketiga perusahaan telekomunikasi menunjukkan peningkatan namun kondisi keuangannya masih belum baik.

Kata kunci: rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas

ABSTRACT

This study aims to assess the financial performance of companies using financial ratio analysis, by taking the object in telecommunication companies, based on the development of telecommunications in today's increasingly global era along with the rapid pace of information technology. Source of data used in the form of secondary data, namely the company's published financial statements while the type of data used in the form of quantitative and qualitative data. Techniques of data analysis using ratio analysis and the ratio used is the ratio of liquidity is current ratio, profitability ratio is return on equity and solvency ratio is debt to equity ratio. Based on the results of data analysis has been done, it is known that each telecommunications company has not had a good performance. It can be seen in the calculation of current ratio of each company can not meet its current liabilities with current assets, return on equity of each company can not be said to be good because the net income earned less than the amount of capital and debt to equity ratio at each each company has not said to be good because the amount of the liability is greater than the amount of capital available, although the ratio of the three telecommunications companies showed improvement but still not good financial condition.

Keywords: liquidity ratios, profitability ratios, solvency ratios

PENDAHULUAN

Perkembangan telekomunikasi di era global saat ini semakin cepat seiring dengan pesatnya laju teknologi informasi. Di sisi lain, alih informasi telekomunikasi diharapkan mampu mengembangkan kualitas dan pengetahuan masyarakat. Teknologi memudahkan aktivitas manusia dalam berkomunikasi dan mampu menghemat biaya. Kemajuan teknologi saat ini tidak lagi memisahkan antara teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam hubungannya dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi, tingkat kesehatan perusahaan bagi para pemegang saham juga mempunyai kepentingan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dalam suatu perusahaan, agar modal yang dibawa cukup aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian yang menguntungkan dari investasi yang ditanamkan. Bagi pihak manajemen perusahaan, penilaian kinerja ini akan sangat mempengaruhi dalam penyusunan rencana usaha perusahaan yang akan diambil untuk masa yang akan datang demi kelangsungan hidup perusahaan.

Menganalisis Laporan Keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui Laporan Keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan (Sofyan Harahap, 2002: 1).

Komunikasi sangatlah penting bagi masyarakat, tanpa komunikasi maka masyarakatpun akan kesusahan untuk berkomunikasi dengan jarak jauh. Saat ini banyak masyarakat yang menggunakan telepon seluler dan sudah merajalela dimana saja. Bahkan saat ini merupakan *trend* di masyarakat hampir semua orang mempunyai telepon seluler dan banyak sekali *merk* kartu seluler baru yang mulai bermunculan. Perusahaan yang diambil sebagai obyek penelitian merupakan perusahaan terbesar yang sudah *go public* dan mempunyai jumlah pelanggan layanan seluler yang banyak dan merupakan operator seluler terbesar. Sehingga penulis memilih perusahaan telekomunikasi yaitu PT. Indosat, Tbk, PT..XL Axiata, Tbk dan PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Yuli Orniati (2008) perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu (1) objek pada penelitian terdahulu pada perusahaan Pabrik Es sedangkan pada penelitian sekarang pada perusahaan telekomunikasi, (2) pada penelitian terdahulu menggunakan periode selama 3 tahun sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode selama 5 tahun, (3) rasio analisis yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sedangkan pada penelitian sekarang hanya menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas yang dikarenakan dengan menggunakan tiga rasio ini sudah dapat mengetahui kinerja perusahaan dengan menggunakan periode yang cukup lama dan mengapa tidak menggunakan rasio aktivitas karena pada perusahaan jasa perputaran persediaan kurang diperlukan.

Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kinerja keuangan perusahaan, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. Dalam analisis rasio ini terdapat rasio likuiditas dan rasio yang digunakan untuk analisis adalah rasio lancar (*Current Ratio*) yang didalamnya terdapat perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah kewajiban. Rasio rentabilitas yang digunakan untuk analisis adalah Imbalan Modal Pemilik (*Return on Equity*) yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan jumlah modal. Rasio solvabilitas yang digunakan untuk analisis adalah rasio hutang atas modal yang menunjukkan perbandingan antara jumlah kewajiban dengan jumlah modal. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan tiga analisis rasio tersebut untuk mengetahui kinerja dan perkembangan dari suatu perusahaan.

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan dapat diukur karena dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan baik dari pihak internal maupun eksternal.

Masalah dalam penelitian ini adalah: “bagaimana perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi tahun 2006–2010 ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Solvabilitas”, sedangkan tujuan penelitian adalah (1) Menganalisis kinerja keuangan pada masing-masing perusahaan ditinjau dari analisis rasio. (2) Menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan dari suatu periode tertentu dan (3) Menganalisis seberapa besar prestasi yang sudah dicapai oleh perusahaan yang akan dibandingkan dengan perusahaan lainnya sehingga akan diketahui kinerja keuangan yang terbaik dari ketiga perusahaan tersebut.

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2006-2010, jika dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan studi pustaka. Objek penelitian pada Perusahaan telekomunikasi pada tahun 2006-2010, dengan demikian kriteria pengambilan sampel adalah *judgement sampling*, karena berdasar beberapa kriteria pertimbangan tertentu.

Kriteria perusahaan yang diambil sebagai objek penelitian sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang telah *go public* dalam periode penelitian yaitu dari tahun 2006-2010.
- b. Selama periode penelitian, perusahaan membuat laporan keuangan tahunan dan dipublikasikan secara luas.
- c. Perusahaan mempunyai jumlah pelanggan layanan seluler yang banyak dan merupakan operator seluler terbesar.

Berdasarkan kriteria maka obyek penelitian adalah perusahaan telekomunikasi yaitu PT. Indosat, Tbk , PT. XL Axiata, Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan seluruhnya menggunakan data sekunder yaitu Laporan Keuangan perusahaan yang dipublikasikan dengan periode Laporan Keuangan yang digunakan 2006-2010 yang digunakan untuk menghitung analisis ratio yang berasal dari Neraca dan Laporan Laba/Rugi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non perilaku.

Teknik analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan antara teori dengan praktiknya, yaitu dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data laporan keuangan tahunan, kemudian menyajikan Laporan Keuangan dengan membandingkan antara tahun-tahun yang sebelumnya. Dari laporan tersebut kemudian akan dihitung dengan menggunakan analisis rasio kinerja keuangan yang terdiri dari:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratios*), yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Jumlah aktiva lancar}}{\text{Jumlah kewajiban lancar}}$$

(Toto Prihadi, 2010: 177)

Dalam rasio likuiditas khususnya pada rasio lancar merupakan rasio yang dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban lancar sehingga perusahaan dapat menutupi hutang dengan *asset* yang dimiliki oleh perusahaan, karena semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu, dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah:

$$\text{Imbalan Modal Pemilik (ROE = Return On Equity)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah modal / ekuitas pemilik}}$$

(Sofyan Harahap, 2002: 305)

Dalam rasio ini menunjukkan perolehan laba bersih jika diukur dari modal pemilik, karena semakin besar rasio ini maka akan semakin baik.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage atau solvency ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah:

$$\text{Rasio Hutang atas Modal} \quad \text{Jumlah seluruh kewajiban}$$

$$(\text{DER} = \text{Debt to Equity Ratio}) = \frac{\text{Jumlah modal / ekuitas pemilik}}{\text{Jumlah modal / ekuitas pemilik}}$$

(Toto Prihadi, 2010: 193).

Dalam rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar, karena semakin kecil rasio ini maka akan semakin membaik.

Analisis rasio ini akan dibandingkan pada periode satu dengan periode lainnya pada perusahaan telekomunikasi yang kemudian akan diketahui perbedaan kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan, setelah diketahui kinerja keuangan masing-masing perusahaan maka akan diketahui perusahaan mana yang mempunyai kinerja terbaik dari perusahaan lainnya.

Kriteria baik atau tidaknya rasio yang digunakan adalah berdasarkan:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), rasio ini dikatakan baik jika rasio ini diatas 1 atau berada diatas 100%, artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah hutang lancar (Sofyan Harahap, 2002: 301)
- b. Imbalan Modal Pemilik (*Return on Equity*), rasio ini dikatakan baik jika semakin besar akan lebih baik, artinya laba bersih yang didapat perusahaan akan semakin baik dihitung dari modal pemilik (Sofyan Harahap, 2002: 305)
- c. Rasio hutang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*), rasio ini dikatakan baik jika semakin kecil maka akan semakin baik, artinya jumlah modal harus lebih besar daripada dengan jumlah hutang (Toto Prihadi, 2010: 193)

Berdasarkan kriteria diatas maka akan dapat diketahui seberapa besar baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan ditinjau dari analisis rasio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian didapatkan berdasarkan Analisis Rasio terhadap Laporan Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi, yaitu:

- 1) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
- 2) PT. Indosat, Tbk
- 3) PT. XL Axiata, Tbk

Kemudian dianalisis Laporan Keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi. Laporan Keuangan yang akan diteliti adalah Laporan Keuangan yang disusun pada periode 2006-2010. Analisis Rasio yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Rasio Likuiditas yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- 2) Analisis Rasio Rentabilitas yaitu Rasio Imbalan Modal Pemilik (*Return on Equity*)
- 3) Analisis Rasio Solvabilitas yaitu Rasio Hutang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Analisis Rasio Likuiditas

Pada dasarnya analisis rasio likuiditas ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Analisis ini menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*), hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Perbandingan *Current Ratio* pada Perusahaan Telekomunikasi
Tahun 2006-2010

Perusahaan	<i>current ratio</i> %				
	2006	2007	2008	2009	2010
PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	67,8	77,3	54,2	60,2	91,5
PT. Indosat, Tbk	83,3	92,6	90,8	54,6	51,5
PT. XL Axiata, Tbk	51,4	23,9	56,4	33,4	48,8

Sumber Data: Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Indosat, Tbk, PT. XL Axiata, Tbk tahun 2006-2010

Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada perhitungan *current ratio* perusahaan ini mengalami peningkatan dan dapat dikatakan cukup baik karena hampir mendekati standart kinerja meskipun belum dapat dikatakan baik karena belum dapat menutupi kewajiban lancar dengan aktiva lancar. Pada PT. Indosat, Tbk pada perhitungan *current ratio* perusahaan ini juga dalam keadaan yang belum stabil masih mengalami naik dan turun. Pada PT. Indosat juga belum dapat dikatakan baik karena belum dapat menutupi kewajiban lancar dengan aktiva lancar perusahaan. Pada PT. XL Axiata pada perhitungan *current ratio* perusahaan ini juga masih jauh dari standart dan perusahaan juga belum dapat menutupi kewajiban lancar dengan aktiva lancar perusahaan.

Analisis Rasio Rentabilitas

Pada dasarnya analisis rasio rentabilitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu. Pada analisis ini rasio yang digunakan adalah rasio imbalan modal pemilik (*return on equity*). Rasio ini menunjukkan berapa persen memperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

Tabel 2
Perbandingan *Return On Equity* Pada
Perusahaan Telekomunikasi
Tahun 2006-2010

Perusahaan	<i>Return on Equity</i> %				
	2006	2007	2008	2009	2010
PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	39,2	38,1	30,9	29,5	26
PT. Indosat, Tbk	9,3	12,3	10,8	8,3	3,6
PT. XL Axiata, Tbk	15,2	5,6	0	19,4	24,7

Sumber Data: Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Indosat, Tbk, PT. XL Axiata, Tbk tahun 2006-2010

Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada perhitungan *return on equity* selalu mengalami penurunan tetapi dibandingkan dengan PT. Indosat dan PT. XL Axiata masih lebih baik PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, sedangkan pada PT. XL Axiata pernah mengalami kerugian dan PT. Indosat selalu mengalami penurunan pada rasio ini.

Analisis Rasio Solvabilitas

Pada dasarnya rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, dalam penelitian ini rasio yang digunakan. Pada analisis rasio solvabilitas rasio yang digunakan adalah rasio Hutang atas Modal (*debt to equity ratio*). Dalam rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar, karena semakin kecil rasio ini maka akan semakin membaik. Ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3
Perbandingan *Debt to Equity Ratio*
pada Perusahaan Telekomunikasi
Tahun 2006-2010

Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> %				
	2006	2007	2008	2009	2010
PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	138,5	115,6	137,7	124,8	97,6
PT. Indosat, Tbk	123,7	172	195,7	204,7	193,7
PT. XL Axiata, Tbk	195,2	321,1	559,1	211	132,6

Sumber Data: Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Indosat, Tbk, PT. XL Axiata, Tbk tahun 2006-2010

Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik berdasarkan rasio ini karena dari tahun 2006-2010 PT. Telekomunikasi selalu mengalami penurunan. Pada PT. Indosat, Tbk belum dapat dikatakan baik karena dalam perhitungan rasio ini perusahaan masih mengalami naik turun dalam perhitungan ini, tidak berbeda jauh juga dengan PT. XL Axiata yang masih mengalami ketidakstabilan pada perhitungan rasio ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan perbandingan rasio likuiditas yaitu *current ratio* perusahaan telekomunikasi hasil analisis ini merupakan perbandingan antar perusahaan telekomunikasi yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Indosat, Tbk dan PT. XL Axiata, Tbk. Pada analisis perbandingan *current ratio* masing-masing perusahaan mendapatkan hasil yang berfluktuasi. Berdasarkan pada analisis *current ratio* pada perusahaan telekomunikasi pada tahun 2006-2010 maka dapat diambil kesimpulan bahwa masing-masing perusahaan telekomunikasi mempunyai kinerja keuangan yang belum baik karena perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, meskipun pada tahun tertentu pada masing-masing perusahaan pernah mengalami hasil tertinggi pada aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dan prosentase hasil dari perhitungan *current ratio*. Pada rasio ini dapat dikatakan baik jika aktiva lancar perusahaan dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan.

Berdasarkan perbandingan rasio rentabilitas yaitu *return on equity* pada perusahaan telekomunikasi dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan telekomunikasi mempunyai kinerja yang belum baik karena laba yang diperoleh perusahaan belum cukup untuk memenuhi imbalan modal pada pemilik saham, sehingga hasil yang didapatkan jumlah modal lebih banyak dibandingkan dengan laba bersih perusahaan

Berdasarkan perbandingan rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* pada perusahaan telekomunikasi dapat diambil kesimpulan bahwa dari ketiga perusahaan telekomunikasi yang cukup mempunyai kinerja yang baik adalah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk karena pada tahun 2006-2010 perusahaan dalam perhitungan rasio ini terus mengalami penurunan. Dibandingkan dengan PT. Indosat, Tbk dan PT. XL Axiata, Tbk yang mengalami naik dan turun. Pada rasio ini dapat dikatakan baik jika hasil dari analisis semakin kecil maka akan semakin baik.

Berdasarkan dari hasil analisis pada perusahaan telekomunikasi tersebut maka didapatkan hasil bahwa masing-masing perusahaan mengalami perbedaan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Berdasarkan pada kriteria baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan masing-masing perusahaan belum mempunyai kriteria yang baik tetapi hampir pernah mendekati kriteria yang baik pada periode tertentu

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis menyarankan bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas obyek penelitian, yaitu perusahaan dengan jenis usaha lainnya, dan dimungkinkan juga untuk dapat diperluas dengan membandingkan dengan perusahaan yang belum *go public*, dengan demikian akan dapat diperbandingkan kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan antara perusahaan *go public* dengan yang belum *go public*, sehingga hasil penelitian lebih dapat digeneralisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Hanafi Mamduh dan Abdul Halim, 2007, *Analisis Informasi Keuangan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Harahap Sofyan S, 2002, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT.Raja GrafindoPersada, Jakarta
- _____, 2007, *Teori Akuntansi*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Helfert.A.Erich (dalam Herman Wibowo), 1997, *Teknik Analisis Keuangan*, Erlangga, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia , 2009, *Prinsip Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Mansurya Tenno dan Sucipto, 2007, Analisis Ratio Keuangan Sebagai Pengambilan Keputusan Pada PT.INTRACO PENTA,Tbk Medan, *Jurnal Akuntansi-46*, Universitas Sumatra Utara, Sumatra Utara
- Toto Prihadi , 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, PPM, Jakarta
- Yuli Orniati, 2009, Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Tahun 14 No.3, Universitas Gajayana, Malang
- Wahyuni Dewi,Marita, dan Sutoyo, 2006, Analisis Ratio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Industri Automotive dan Allied Products yang Terdaftar di BEJ, *Jurnal Kajian Akuntansi*. Vol.1 No.1, Pusat Penelitian UPN “Veteran”, Yogyakarta
- www.dwiermayanti.wordpress.com, diakses tanggal 15 Oktober 2009
- www.indosat.com diakses pada tanggal 8 Februari 2011
- www.xl.co.id diakses pada tanggal 8 September 2011
- www.telkom-indonesia.com diakses pada tanggal 25 Mei 2011